BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan paling utama bagi anak. Akhlak mulia orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan keagamaan anak. Adapun yang dimaksud akhlak mulia adalah kelakuan, atau prilaku dan ucapan yang sepenuhnya berpola pada akhlak atau kepribadian Rasululloh Saw (Ahmad Tafsir, 2017 : 35). Allah

Swt menjelaskan hal itu melalui firman-Nya yang tertera dalam QS. AlAhzab ayat 21 :

ةَنسَ حَةٌوَ سْ اُ اِللهِ لِ وْ سُ رَ يفِ مْ كُ لَ نَ اكَ دْ قَل

Artinya :

> Sesungguhnya pada kepribadian Rasululloh itu (terdapat) teladan yang baik bagi kamu (Tim Penerjemah Kemenag RI, 2010 : 420)

Pendidikan anak harus dilakukan melalui lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia (Mursid, 2016 : 8). Lingkungan keluarga menjadi tolok ukur keberhasilan anak dalam pendidikan. Oleh karena itu, terutama orang tua yang memikul tanggung jawab terbesar dalam pendidikan anak, sepatutnya mengembangkan potensi dirinya melalui keikutsertaannya dalam acaraacara yang bermanfaat. Misalnya pengajian, berorganisasi, dan sebagainya. Dengan demikian, ilmu pengetahuannya semakin berkembang dan memberi manfaat untuk pengembangan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga (Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, 2010 : 115). Pendidikan Islam telah ditanamkan sejak dalam kandungan. Rasululloh

SAW memerintahkan kepada ibu-ibu yang sedang mengandung agar

banyak melakukan dzikir dan membaca Al-Qur’an. Pendidikan anak mutlak dilakukan oleh orang tuanya untuk menciptakan keseluruhan pribadi anak yang maksimal. Anak

harus mengetahui jenis-jenis kebaikan dan keburukan, dapat memilih dan memilahnya sekaligus mengamalkannya. Perkembangan usia anak dan mentalitas anak menjadi tanggung jawab keluarga. Orang tua dan anggota keluarga yang serumah dikatakan sebagai pendidik yang setiap hari di dengar perkataannya, dilihat dan ditiru perilakunya oleh anak-anaknya. Maka dari itu orang tua harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang baik dengan menerapkan dan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini, sehingga akhlak anak tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Ridjal berpendapat sebagaimana dikutip oleh Darosy Endah Hyoscyomina (2011:145) menunjukkan bahwa setiap orang pasti mendambakan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Keluarga yang penuh dengan rasa aman, tenang, riang gembira dan saling menyayangi diantara anggota keluarga.

Kebahagiaan akan muncul dalam rumah tangga jika didasari ketakwaan, hubungan yang dibangun berdasarkan percakapan dan saling memahami, urusan yang dijalankan dengan bermusyawarah antara suami, istri dan anak-anak. Semua anggota keluarga merasa nyaman karena pemecahan masalah dengan mengedepankan perasaan dan akal yang terbuka (A.M.Ismatulloh, 2015 : 60).

Menurut Ahmad Tafsir (Hasan Baharun, 2016 : 103), lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Adapun tujuan pendidikan anak dalam keluarga adalah agar anak itu menjadi shaleh atau agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan orang tuanya. Dalam lingkungan keluarga terletak dasar-dasar pendidikan. tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Di lingkungan keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya.

Namun setelah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah AlIkhlash, menunjukkan bahwa anak yang lingkungan keluarganya baik dan bahagia tetapi anak tidak mencerminkan akhlak yang baik. Misalnya banyak anak yang berbicara kasar. Dikarenakan lingkungan bermain yang kurang baik. Ketika berbicara dengan temannya seringkali anak berkata kasar yang tidak sepantasnya dikatakan misalnya berbicara dengan mengeluarkan kata hewan dan sebagainya. Dan hal tersebut sudah dianggap

biasa di kalangan mereka. Juga masih banyak anak yang kurang menghormati orang yang lebih tua. Misalnya kepada orang yang lebih tua berbicara seenaknya, kurang sopan dan berani membantah. Karena mungkin sudah terbiasa berbicara kasar dan tidak baik dengan temantemannya, maka kebiasaan itu sudah melekat dan terbawa ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua darinya. Tanpa mereka sadari mereka telah melenceng dari akhlak yang baik yang seharusnya menghormati orang yang lebih tua dari dirinya. Adanya *Bullying*, Anak membully temannya yang mungkin mempunyai kekurangan fisik dan juga memiliki keterlambatan dalam berpikir dan menerima pelajaran, hal itu menjadi bahan mereka untuk membully teman nya. Juga bolos sekolah hanya untuk bermain dengan teman-temannya.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang telah diteliti dalam jurnal Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar oleh Amelia Rahmi (2013:265) menjelaskan bahwa :

Kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak seusia Sekolah Dasar atau sederajat yaitu membantah nasihat orang tua, membolos sekolah, mengkonsumsi rokok, mencuri uang untuk sekedar menonton *play satation*, juga kebut-kebutan di jalan raya.

Menurut Mustopa (2014 : 270), timbulnya perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan dapat terjadi karena perbuatan tersebut telah terbiasa dilakukan, melalui proses secara kontinu dan pada akhirnya perbuatan itu menjadi mudah dilakukan. Oleh karena itu, perbuatan yang telah terbiasa dilakukan, maka akan muncul secara mudah bila mana dibutuhkan pada kesempatan lain, seolah-olah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat judul penelitian **"**Pengaruh Lingkungan Keluarga Bahagia terhadap Akhlak Anak**".**

J. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk kepada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Anak berkata kasar ketika berbicara dengan temannya
2. Kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua
3. Anak membully teman yang mempunyai kekurangan
4. Anak bolos sekolah untuk bermain dengan temannya

K. Batasan Masalah

Untuk memperjelas posisi penulisan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan dan ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul berikut batasan-batasannya : 1. Lingkungan keluarga bahagia

Keluarga yang penuh dengan rasa aman, tenang, riang gembira dan saling menyayangi diantara anggota keluarga.

2. Akhlak

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang dalam bentuk perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebutlah akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah dan apabila prilaku tersebut baik disebut akhlakul mahmudah (Toto Suryana dkk, 147)

L. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan lingkungan keluarga bahagia di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Desa Pakemitan Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana akhlak anak di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Desa Pakemitan Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga bahagia terhadap akhlak anak di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Desa Pakemitan Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya?

M. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga bahagia di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash
2. Untuk mengetahui akhlak anak di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga bahagia terhadap akhlak anak di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash

N. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak, juga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang akhlak yang baik pada anak.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga bahagia terhadap akhlak anak.

   b. Bagi Orang Tua

      Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua sebagai saran/masukan untuk lebih memperhatikan pergaulan anak di luar lingkungan keluarga.

   c. Bagi Anak

      Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak supaya anak dapat mengetahui pergaulan seperti apa yang baik untuk dirinya dan juga untuk memotivasi anak supaya berakhlak lebih baik.

   d. Bagi Masyarakat

      Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan pergaulan anaknya dan juga memahami pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang baik untuk anak.

O. Kerangka Pemikiran dan Paradigma

Akhlak anak yang baik dapat dicapai apabila lingkungan di keluarganya baik dan bahagia. Lingkungan keluarga yang baik dan bahagia adanya 3 unsur yaitu : 1. Sakinah, adanya ketentraman dan ketenangan dalam jiwa 2. Mawaddah, adanya perasaan cinta dalam lingkungan keluarga 3. Rahmah, adanya belas kasihan, kasih sayang, toleransi dan sikap lemah lembut. Akhlak anak yang baik juga dapat dicapai apabila orang tua dan anggota keluarga menjadi contoh dan teladan yang baik untuk anak, menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini, orang tua memperhatikan dengan baik lingkungan bermain anak sehingga anak dapat terkontrol pergaulannya. Dengan lingkungan keluarga yang baik dan bahagia, maka anak akan lebih memilih dan mengetahui pergaulan yang baik untuk dirinya.

Dapat digaris bawahi bahwa tujuan keluarga adalah yang bersifat intern yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup keluarga itu sendiri. Dan ada tujuan ekstern atau tujuan yang lebih jauh yaitu untuk mewujudkan generasi atau masyarakat muslim yang maju dalam berbagai aspek atas dasar tuntunan agama Islam (As’ad, 2018 : 2).

Tabel 1.1

Paradigma Penelitian

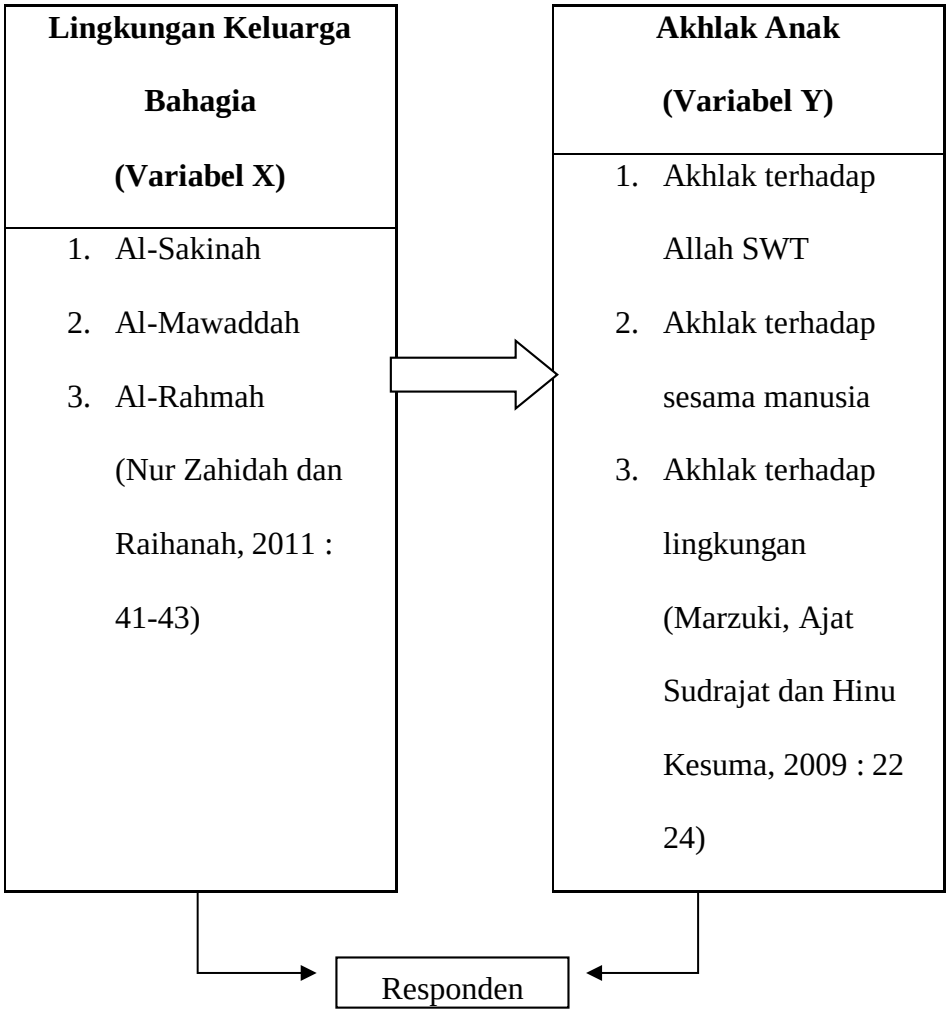

P. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang di kemukakan adalah sebagai berikut :

Ha : Lingkungan keluarga bahagia berpengaruh terhadap akhlak anak di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Desa Pakemitan Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

Ho : Lingkungan keluarga bahagia tidak berpengaruh terhadap akhlak anak di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Desa Pakemitan Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Jika t hitung < t tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima.